



Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa

Relationship between Level of Knowledge about Dental Health and Oral Hygiene Behavior in Elementary School Children at SDN 01 Duhiadaa

Niwayan Widiani^{1*}, Zuhriana K. Yusuf², Rini Wahyuni Mohamad³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan UNG

*Corresponding Author: E-mail: wayanwidiani2108@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 08 May, 2025

Revised: 14 Jun, 2025

Accepted: 25 Jun, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan Kesehatan Gigi, Perilaku Oral Hygiene, Anak Usia Sekolah Dasar

Keywords:

Dental Health Knowledge, Oral Hygiene Behavior, Elementary School Children

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting bagi anak usia sekolah. Anak-anak dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi cenderung memiliki perilaku oral hygiene yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada siswa SDN 01 Duhiadaa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 84 siswa kelas 5 dan 6 yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang baik (93,35%), sedang (1,16%), dan buruk (1,16%). Perilaku oral hygiene siswa dikategorikan cukup (56,32%), baik (39,08%), dan buruk (1,15%). Uji Spearman menunjukkan korelasi sebesar 0,217 dengan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene. Kesimpulan, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene siswa. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi perlu ditingkatkan melalui peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan guna membentuk kebiasaan perawatan gigi yang lebih baik sejak dini.

ABSTRACT

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting bagi anak usia sekolah. Anak-anak dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi cenderung memiliki perilaku oral hygiene yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada siswa SDN 01 Duhiadaa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 84 siswa kelas 5 dan 6 yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, lalu dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang baik (93,35%), sedang (1,16%), dan buruk (1,16%). Perilaku oral hygiene siswa dikategorikan cukup (56,32%), baik (39,08%), dan buruk (1,15%). Uji Spearman menunjukkan korelasi sebesar 0,217 dengan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene siswa. Oleh karena itu, edukasi kesehatan gigi perlu ditingkatkan melalui peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan guna membentuk kebiasaan perawatan gigi yang lebih baik sejak dini.

DOI: 10.56338/jks.v8i6.7751

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan anak-anak yang berusia antara 6 dan 12 tahun, ketika mereka dianggap mulai bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lain. Pada usia sekolah, anak-anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang diperlukan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu (Haruna et al., 2022). Anak usia sekolah juga mulai mengembangkan kebiasaan kesehatan, termasuk perilaku oral hygiene yang berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Pada usia ini, anak-anak perlu dibiasakan untuk menyikat gigi secara teratur, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta memahami pentingnya pola makan sehat untuk mencegah kerusakan gigi. Menurut penelitian, edukasi dini mengenai kebersihan mulut dapat membantu mengurangi risiko penyakit gigi dan gusi di kemudian hari (Wanda Nur Aida et al., 2024). Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam membentuk kebiasaan oral hygiene yang baik pada anak usia sekolah. Menurut data dari UNESCO 2022, jumlah anak usia sekolah dasar di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 650 juta anak. Usia sekolah dasar biasanya berkisar antara 6 hingga 12 tahun, meskipun ada sedikit variasi di berbagai negara (Siahaan, 2020). Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, pada tahun 2023 jumlah anak usia sekolah dasar di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 25 juta. Meskipun akses pendidikan dasar terus ditingkatkan, tantangan terkait kualitas dan kesenjangan akses di berbagai wilayah masih ada (Wahyudi et al., 2022). Anak usia sekolah juga mulai mengembangkan kebiasaan kesehatan, termasuk perilaku oral hygiene yang berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Pada usia ini, anak-anak perlu dibiasakan untuk menyikat gigi secara teratur, menggunakan pasta gigi berfluoride, serta memahami pentingnya pola makan sehat untuk mencegah kerusakan gigi. Menurut penelitian, edukasi dini mengenai kebersihan mulut dapat membantu mengurangi risiko penyakit gigi dan gusi di kemudian hari (Wanda Nur Aida et al., 2024). Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan tenaga kesehatan sangat penting dalam membentuk kebiasaan oral hygiene yang baik pada anak usia sekolah.

Perilaku oral hygiene atau kebersihan mulut adalah serangkaian praktik yang dilakukan untuk menjaga kesehatan gigi, gusi, dan seluruh area mulut. Tujuan utama dari kebersihan mulut adalah untuk mencegah masalah kesehatan mulut, seperti gigi berlubang, penyakit gusi, dan bau mulut, serta untuk menjaga kesehatan secara keseluruhan. Banyak anak-anak belum sepenuhnya menyadari pentingnya perilaku oral hygiene, yang dapat berdampak pada kesehatan mereka. Mereka sering kali tidak mengetahui bahwa kebiasaan sederhana, seperti mencuci tangan sebelum makan atau menyikat gigi secara rutin, dapat mencegah berbagai penyakit. Kurangnya pemahaman ini dapat menyebabkan masalah kesehatan di masa depan (Wibowo, 2023). Anak usia sekolah dasar berada dalam fase perkembangan yang krusial, di mana mereka mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan mulut (oral hygiene). Pada usia ini, anak-anak harus diajarkan kebiasaan merawat diri, seperti mencuci tangan, mandi secara teratur, dan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pentingnya perilaku oral hygiene pada anak usia sekolah dasar tak hanya untuk menjaga kesehatan mulut mereka, tetapi juga untuk mencegah penyakit menular yang bisa terjadi akibat kurangnya kebersihan (Mahirawatie et al., 2021).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) 2020, sekitar 60-90% anak usia sekolah mengalami permasalahan kesehatan gigi di berbagai negara. Di Indonesia, hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 70% anak usia sekolah dasar memiliki gigi berlubang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo 2023, data yang diperoleh dari hasil observasi awal penelitian masalah kesehatan gigi berjumlah 9.0399 siswa yang terdiri atas 6 Kabupaten, Kabupaten Gorontalo Utara 2.988, Kabupaten Pohuwato 2.236, Kota Gorontalo 1.830, Kabupaten Gorontalo berjumlah 1.340, Kabupaten Boalemo 1.005 (Dinas kesehatan, 2024).

Di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, proporsi masalah kesehatan gigi cukup tinggi, dengan 47,29% penduduk mengalami gigi rusak, berlubang, atau sakit. Selain itu, 26,75% orang mengalami kehilangan gigi akibat dicabut, 4,00% gigi telah ditambal, dan 13,73% mengalami gigi goyang. Data ini menunjukkan bahwa Pohuwato memiliki proporsi masalah kesehatan gigi tertinggi di Provinsi Gorontalo (Riskesdas, 2018).

Hal ini terjadi karena tingkat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi terutama tentang perilaku oral hygiene dapat berdampak serius, seperti meningkatkan risiko gigi berlubang (karies) akibat kebiasaan buruk dalam merawat gigi. Hal ini juga dapat menyebabkan penyakit gusi (gingivitis dan periodontitis), bau mulut (halitosis), dan infeksi mulut. Selain itu, kurangnya perawatan dapat mengakibatkan masalah jangka panjang, seperti kerusakan permanen yang memerlukan perbaikan atau pencabutan gigi. Secara keseluruhan, rendahnya pengetahuan tentang kebersihan gigi berdampak negatif pada kesehatan mulut dan kualitas hidup anak (Islamiati et al., 2022). Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi, terutama dalam perilaku oral hygiene, dapat berdampak serius terhadap kesehatan gigi dan mulut. Tingkat pengetahuan seseorang mengacu pada sejauh mana individu memahami suatu informasi, termasuk kesadaran, pemahaman, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kesehatan gigi, tingkat pengetahuan yang rendah sering kali menyebabkan kebiasaan perawatan gigi yang tidak memadai, seperti jarang menyikat gigi, tidak menggunakan benang gigi, atau mengonsumsi makanan tinggi gula tanpa memperhatikan risiko terhadap kesehatan gigi. Hal ini dapat meningkatkan risiko gigi berlubang (karies), penyakit gusi (gingivitis dan periodontitis), bau mulut (halitosis), serta infeksi mulut. Selain itu, dampak jangka panjangnya bisa berupa kerusakan permanen yang memerlukan tindakan perbaikan, seperti tambal gigi, perawatan saluran akar, atau bahkan pencabutan gigi. Oleh karena itu, meningkatkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi melalui edukasi sejak dini sangat penting untuk mencegah berbagai masalah kesehatan mulut dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak (Rachmat Hidayat et al., 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang perilaku oral hygiene, terutama di kalangan anak-anak dan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuniati et al., (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak tentang kesehatan gigi berpengaruh signifikan terhadap perilaku perawatan gigi mereka. Anak-anak yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kesehatan gigi cenderung lebih konsisten dalam melakukan perawatan gigi, seperti menyikat gigi secara teratur dan mengunjungi dokter gigi. Pemahaman tentang kesehatan gigi di kalangan anak-anak sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membentuk kebiasaan positif dalam merawat gigi. Pada tahap ini, anak-anak sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, sehingga sangat vital bagi mereka untuk menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini. Pengetahuan ini tidak hanya berpengaruh pada kondisi gigi mereka saat ini, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan gigi mereka di masa depan (Pargunanto & Alfianti, 2020). Penelitian lain yang dilakukan oleh Yusuf, M., & Lestari, P. (2020) yang menunjukkan hasil selain pengetahuan, faktor lain seperti peran orang tua dan media pembelajaran juga memengaruhi kebiasaan oral hygiene anak-anak. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan Handayani, T. (2021), dengan hasil penelitian dimana anak-anak yang memiliki ibu dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi yang baik lebih cenderung memiliki perilaku oral hygiene yang baik.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman tentang kesehatan gigi pada anak-anak usia sekolah dasar sebagai langkah awal untuk mendorong kebiasaan perawatan gigi yang baik dan berkelanjutan. Dengan pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi, diharapkan anak-anak dapat tumbuh dengan gigi yang sehat dan kuat, serta terhindar dari masalah kesehatan gigi yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka di masa depan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menciptakan strategi pendidikan kesehatan yang dapat mengatasi kekurangan pengetahuan dan mendorong anak-anak serta orang tua untuk lebih memperhatikan aspek kesehatan gigi. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kebijakan kesehatan gigi yang lebih efektif, serta menjadi dasar bagi penelitian

lanjutan yang mendalami interaksi antara pengetahuan kesehatan dan tindakan merawat gigi dalam populasi anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan data dari survei awal, penulis setelah mengadakan observasi awal pada tanggal 4 Oktober 2024. Observasi awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo pada tanggal 27 Agustus 2024, melalui pengamatan awal di SDN 01 Duhiadaa, dimana tingkat kepedulian terhadap kesehatan gigi yang terlihat masih kurang dalam tingkat pengetahuan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut di kalangan siswa dan masih perlu ditingkatkan lagi. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan kemudahan akses dan dukungan dari pihak sekolah untuk pengumpulan data. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas 5 dan 6, sebanyak sekitar 84 siswa yang dipilih dalam pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mengetahui tentang kesehatan gigi dan melihat perilaku oral hygiene. Dengan jumlah populasi yang relatif kecil, seluruh siswa kelas 5 dan 6 akan dijadikan sampel penelitian melalui total sampling untuk menghindari bias dan memastikan representasi yang akurat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan data valid mengenai hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene di SDN 01 Duhiadaa. Semua data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan korelasi yang ada, yang akan berguna dalam merumuskan strategi intervensi pendidikan kesehatan gigi yang lebih efektif di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dalam penelitian pada tanggal 4 Oktober 2024, dari data yang didapatkan dari masing-masing perwalian sebanyak 84 siswa diantaranya kelas 5 terdapat 23 siswa laki-laki dan 29 siswa perempuan dengan total 52 siswa, pada kelas 6 terdapat 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan total 32 siswa. Sejumlah siswa yang dipilih untuk diwawancara mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi, diantaranya 10 siswa di SDN 01 Duhiadaa, hasilnya menunjukkan gambaran yang menarik mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi. Dari 10 siswa tersebut, 6 diantaranya mengungkapkan bahwa mereka mengalami permasalahan gangguan kesehatan gigi seperti nyeri pada gigi dan gusi, mereka menjelaskan bahwa dimana kurangnya pengetahuan mereka terhadap kebersihan perawatan gigi seperti cara menyikat gigi yang benar. Sedangkan di sisi lain, 4 siswa mengatakan bahwa dimana mereka rajin dalam melakukan kebersihan gigi dan tidak mengalami gangguan kesehatan gigi. Selain wawancara, dilakukan pula observasi mengenai perilaku oral hygiene siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi memiliki kebiasaan menyikat gigi yang kurang tepat, seperti tidak menyikat gigi secara teratur dua kali sehari, hanya menyikat bagian depan gigi, serta tidak menggunakan pasta gigi berfluoride. Beberapa siswa juga mengakui jarang mengganti sikat gigi. Observasi ini semakin memperkuat bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi berperan penting dalam membentuk kebiasaan oral hygiene yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN 01 Duhiadaa pada tanggal 7 Januari 2025 dengan jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sejumlah 84 siswa/siswi. Instrumen penelitian yang digunakan yakni kuesioner tingkat pengetahuan dan perilaku oral hygiene.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	n	%
10	22	22,58%
11	30	34,88%
12	27	31,40%
13	5	5,81%
Total	84	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa frekuensi responden sebagai sampel dalam penelitian ini berdasarkan usia responden yang tertinggi pada umur 11 tahun yaitu sebanyak 30 siswa (34,88%).

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di

Kategori Pengetahuan	n	%
Baik	82	95,35%
Sedang	1	1,16%
Buruk	1	1,16%
Total	84	100%

SDN 01 Duhiadaa

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden, di SDN 1 Duhiadaa mayoritas tingkat pengetahuan tentang pengetahuan kesehatan gigi paling tertinggi yaitu pada kategori baik sebanyak 82 siswa (95,35%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa

Kategori Perilaku	n	%
Kurang	1	1,15%
Cukup	49	56,32%
Baik	34	39,08%
Total	84	100%

Sumber: Data Primer, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 84 responden, di SDN 1 Duhiadaa mayoritas perilaku tentang perilaku oral hygiene kesehatan gigi paling tertinggi yaitu pada kategori cukup sebanyak 49

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa

Tingkat Pengetahuan	Perilaku <i>Oral Hygiene</i>								Statistik uji
	Baik		Sedang		Buruk		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan Baik	31	36.9	51	60.7	0	0 %	81	97.6	Korelasi 0.217
Pengetahuan Sedang	0	0 %	1	1.2 %	0	0 %	1	1.2%	
Pengetahuan Buruk	0	0 %	0	0 %	1	1.2 %	1	1.2%	
Total	31	36.9 %	52	61.9 %	1	1.2 %	84	100 %	P= <i>Value</i> <i>0.05</i>

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene. Dari 84 responden, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden dengan kategori baik sebanyak 81 orang, dengan perilaku oral hygiene kategori baik sejumlah 31 orang (36,9%), kategori sedang sebanyak 51 orang (60,7%), dan kategori buruk sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan pada tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 1 orang, dengan perilaku oral hygiene kategori sedang sejumlah 1 orang (1.2%), dan tingkat pengetahuan kategori buruk sebanyak 1 orang, dengan perilaku oral hygiene kategori buruk sejumlah 1 orang (1.2%).

Diketahui hasil uji korelasi spearman sebesar 0,217 dengan nilai signifikan atau P value=0,000 < 0.05 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku oral hygiene sangat nyata. Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa Ha diterima.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Anak Di SDN 01 Duhiadaa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 84 responden di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato, didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi terdapat hasil dengan kategori baik sebanyak 82 siswa (95,35%), kategori sedang sebanyak 1 siswa (1,16%), dan kategori buruk sebanyak 1 siswa (1,16%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 82 siswa (95,35%), menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memiliki pemahaman yang memadai terhadap pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan gigi yakni diatas 95%. Sedangkan pada siswa kategori sedang sebanyak 1 siswa (1,16%) dengan jawaban Benar diatas 2% tentang pertanyaan dari kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan siswa pada kategori buruk sebanyak 1 siswa (1,16%) juga menjawab Benar diatas 2% tentang pertanyaan dari kuesioner tingkat pengetahuan kesehatan gigi.

Sedangkan pada kategori sedang dari 84 responden didapatkan sebanyak 1 siswa (1,16%). Sejalan dengan pernyataan dari siswa yang mengatakan bahwa sejalan dengan pernyataan dari siswa yang mengatakan bahwa menyikat gigi minimal dua kali sehari, mengganti sikat gigi setiap tiga bulan sekali, serta membersihkan seluruh bagian gigi termasuk lidah dan gusi merupakan bagian penting dalam menjaga kesehatan gigi. Namun, masih terdapat siswa yang kurang memahami bahwa kebiasaan menghisap jempol dapat menyebabkan gigi tonggos atau bahwa sakit gigi dapat berpengaruh terhadap kesehatan secara keseluruhan seperti sakit kepala dan bau mulut. Sementara itu pada kategori buruk juga didapatkan sebanyak 1 siswa (1,16%) yang menunjukkan adanya potensi kesulitan belajar pada individu tersebut. Siswa ini memerlukan perhatian khusus, baik dalam hal teknik pembelajaran yang lebih personal maupun dukungan tambahan dari guru dan orang tua, untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademisnya. Peneiliti berasumsi dimana faktor seperti metode pengajaran, motivasi, dan keterlibatan orang tua berperan dalam variasi pemahaman dalam pembelajaran siswa, dimana siswa

memerlukan strategi pembelajaran interaktif oleh karena itu, diperlukan pendekatan adaptif untuk memastikan seluruh siswa mencapai pemahaman optimal

Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Di SDN 1 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 84 responden di SDN 1 Duhiadaa, ditemukan bahwa terdapat kategori cukup sebanyak 49 siswa (56,32%), kategori baik sebanyak 34 siswa (39,08%), dan kategori buruk sebanyak 1 orang (1,15%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa di kelas ini sudah memiliki pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam merawat kesehatan gigi mereka, seperti menyikat gigi secara teratur, menghindari makanan manis yang berlebihan, dan menjaga kebersihan mulut dengan baik. Dalam hal ini peneliti berasumsi meskipun sebagian siswa telah menerapkan kebiasaan baik, faktor seperti kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, atau keterbatasan edukasi masih berpengaruh. Siswa dengan perilaku sedang memerlukan dorongan tambahan melalui edukasi di sekolah dan keterlibatan orang tua. Dengan intervensi yang tepat, kesadaran dan praktik kesehatan gigi mereka dapat meningkat.

Hubungan eshat pengetahuan tentang eshatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada anak usia sekolah dasar di SDN 01 Duhiadaa

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 84 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, hanya 31 orang (36,9%) yang memiliki perilaku oral hygiene yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, tidak semua dari mereka menerapkan kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar justru memiliki perilaku oral hygiene dalam kategori sedang, yang berarti masih terdapat kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan praktik nyata yang dilakukan. Peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi perilaku oral hygiene selain tingkat pengetahuan, seperti kebiasaan yang sudah tertanam sejak kecil, faktor lingkungan, dan tingkat kesadaran individu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik, tanpa adanya motivasi atau dorongan dari lingkungan sekitar, mereka mungkin tidak merasa perlu untuk menerapkan perilaku oral hygiene yang lebih baik. Selain itu, akses terhadap fasilitas kesehatan gigi dan edukasi yang berkelanjutan juga dapat berperan dalam membentuk perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan responden dalam kategori sedang sebanyak 51 orang (60,7%). Meskipun demikian, tidak ada responden dengan perilaku oral hygiene dalam kategori buruk (0%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tidak tergolong tinggi, mereka tetap mampu menjaga perilaku oral hygiene pada tingkat yang tidak masuk dalam kategori buruk. Peneliti berasumsi bahwa meskipun tingkat pengetahuan seseorang berperan dalam membentuk perilaku kesehatan, faktor lain seperti pengalaman pribadi, kebiasaan sehari-hari, serta lingkungan sosial juga turut memengaruhi perilaku oral hygiene. Bisa jadi, responden dengan tingkat pengetahuan sedang telah memiliki kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut yang terbentuk sejak kecil atau karena adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Sedangkan pada tingkat pengetahuan dengan kategori sedang, terdapat 1 orang responden (1,2%) yang juga memiliki perilaku oral hygiene dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya keseimbangan antara tingkat pengetahuan dan perilaku yang ditunjukkan oleh responden tersebut. Peneliti berasumsi bahwa individu dengan tingkat pengetahuan sedang cenderung memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, tetapi mungkin belum menerapkannya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lain seperti motivasi pribadi, kebiasaan yang sudah terbentuk, serta akses terhadap informasi dan fasilitas kesehatan gigi juga dapat berpengaruh terhadap perilaku oral hygiene.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan dalam kategori buruk ditemukan pada 1 orang responden, yang juga memiliki perilaku oral hygiene dalam kategori buruk (1,2%). Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara rendahnya tingkat pengetahuan dengan kurangnya kesadaran

dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peneliti berasumsi bahwa individu dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta dampak jangka panjang dari perilaku oral hygiene yang buruk. Selain itu, faktor seperti kurangnya akses terhadap informasi kesehatan, minimnya edukasi sejak dini, serta pengaruh lingkungan dan kebiasaan yang tidak mendukung dapat menjadi penyebab rendahnya perilaku oral hygiene pada responden dengan kategori ini. Oleh karena itu, berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, teori yang mendukung dan penelitian yang sejalan dengan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN 01 Duhiadaa.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi pada anak di SDN 01 Duhiadaa didapatkan kategori baik sebanyak 82 siswa (95,35%), kategori sedang sebanyak 1 siswa (1,16%), dan kategori buruk sebanyak 1 siswa (1,16%).

Perilaku oral hygiene kesehatan gigi pada anak di SDN 01 Duhiadaa didapatkan kategori cukup sebanyak 49 siswa (56,32%), kategori baik sebanyak 34 siswa (39,08%), dan kategori buruk sebanyak 1 orang (1,15%).

Diketahui hasil uji korelasi spearman sebesar 0,217 dengan nilai signifikan atau $P\text{-value}=0,000<0.05$ yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dengan perilaku oral hygiene sangat nyata. Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa H_a diterima.

SARAN

Untuk Program Studi Ilmu Keperawatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan bacaan bagi orang tua dan anak dalam mendukung proses perkembangan anak, terutama dalam bidang keperawatan anak.

Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam meningkatkan edukasi dan program kesehatan gigi pada anak.

Bagi Responden (Anak Sekolah Dasar dan Orang Tua), hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat khususnya orangtua dalam menghadapi perilaku oral hygiene pada anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dengan perilaku oral hygiene pada anak serta meneliti faktor-faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Abadi 2020. Patogenesis Karies Gigi Pada Stunting. Jurnal Kesehatan Gigi, 7(1), 1–4.
- A. Badu, 2024. Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi
- A. Amalia 2023. Penyusunan Instrumen Penelitian Konsep, Teknik, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Contoh Instrumen Penelitian. NEM. Jawa Tengah
- Anggaraini, D. 2023. Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan. Stikes Majapahit Mojokerto. Mojokerto
- Ariani, 2024. Metodologi Penelitian: Langkah Mudah Menulis Skripsi dan Tesis. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers. Banjarmasin
- Asep S.T. 2021. Menyikat Gigi Tindakan Utama Untuk Kesehatan Gigi, Jurnal Skala Husada, Poltekkes Denpasar, Denpasar. Universitas Diponegoro, 4(3), 56-57.
- Dimiyati, J. 2023. Pengukuran Dan Penilaian Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Prenada Media. 3(4), 88-90.

- Ramdhan M, 2023. Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. Jakarta
- Femilian Afryla, 2024. Pengetahuan dan Sikap dalam Memengaruhi Perilaku Manajemen Pengelolaan Pasien HIV/AIDS. Deepublish. Yogyakarta
- Budi E, 2024. Buku Ajar Promosi Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan. Basya Media Utama. Jawa Timur
- Ermawati, T. 2023. Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan Art Therapy pada Siswa Taman Kanak-Kanak di Jember. Warta Pengabdian, 17(1), 1-3.
- Ermawati, T., 2021. Improving Oral And Dental Health Through Counseling To Elementary School Students In Jember. Journal of Community Service and Empowerment, 2(1), 1–7.
- Lesmana Gusman, 2021. Bimbingan Konseling Populasi Khusus. Prenada Media. Jakarta
- A. Hidayat 2021. Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas. Health Books Publishing. Surabaya
- Islamiati, N. 2022. Hubungan Penilaian Diri Dan Perilaku Kebersihan Gigi Mulut Pada Remaja Dan Ibu The Borrelation Between Dental Hygiene Behavior And Self-Assessed Oral Hygiene Of Adolescents And Mothers In Desa Sumber Jaya Bekasi Regen. Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students, 6(2), 111-114.
- Kamil, H., 2020. Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Syiah Kuala University Press. Aceh
- Kumala, E. 2023. Relasi Penyakit Sistemik dengan Jaringan Periodontal serta Penatalaksanaannya. Universitas Brawijaya Press. Jawa Timur
- Mahirawatie, I. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua pada Karies Gigi Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun. Indonesian Journal of Helath and Medical, 1(3), 487–492.
- Manurung, N. (2021). Hubungan Pelaksanaan Oral Hygiene Dengan Dengan Penurunan Kesadaran Di Rsu Imelda. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 3(2), 105–114.
- MAULANI, D. C. (2022). Kiat Merawat Gigi Anak. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Nasution, A. I. (2022). Jaringan Keras Gigi : Aspek Mikrostruktur dan Aplikasi Riset. Syiah Kuala University Press. Aceh
- Siti Rapingah, 2022. Buku Ajar Metode Penelitian. Feniks Muda Sejahtera. Jawa Barat
- Ari Wibowo N, 2023. Buku ajar Pencegahan Penularan Infeksi Pasien VENTILATOR ASSOCIATED PNEUMONIA di Ruang Perawat Insentif. UMSurabaya Publishing. Surabaya
- Pangastuti, L. 2021. Pengaruh Oral Hygiene Pada Tingkat Kejadian Ventilator Associated Pneumonia Pada Pasien. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 5(1), 168–183.
- Pargunanto, S., 2020. Pengetahuan Dan Perilaku Oral Hygiene Dengan Kejadian Karies Gigi. Jurnal Keperawatan Anak, 2(1), 58–63.
- Perniti, 2020. Faktor Pengetahuan dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah: Literature Review. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika, 3(2), 1–12.
- Prakoso, P. 2022. Pengaruh Pengetahuan Tentang Personal Hygiene dengan Metode Ceramah dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan di SMK Bakti Purwokerto. UMP Keperawatan, 2. Purwokerto
- Purwanto. 2019. Variabel Dalam Pendidikan. Surabaya, Teknodik, 10(18), 1–20.
- Putri, V. 2021. Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(1), 63.
- Hidayat R, 2021. Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa yang Sebaiknya Anda Tahu? Andi Publisher. Yogyakarta
- Radhiyani, F., 2021. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik. Ananta Vidya. Yogyakarta
- Ramadhani R, 2021. Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS. Prenada Media. Jakarta
- Restuning, S. 2022. Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Pasien Rawat Inap. Penerbit NEM. Bengkulu

- Roesminingsih, M. 2024. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Rusmiati, 2023. Pengantar Kesehatan Gigi Dan Mulut. Pustaka Aksara. Jawa Timur
- Salfiyadi, T. 2024. Manajemen Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi. Penerbit NEM. Bengkulu
- Salfiyadi, T., 2023. Peran Perawat Gigi di Puskesmas Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan The Role of Dental Nurses in Community Health Centers in Supporting Health. 2(1), 64–70.
- Sariningsih, E. 2021. Merawat Gigi Anak Sejak Dini. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Siahaan, S. (2020). Pembelajaran Ragam Kelas/Tingkatan (Multigrade Teaching) DI SEKOLAH DASAR (SD): Konsep dan Penerapannya. Jurnal Teknodik, 15, 043–067.
- Rahmah Haruna, S. 2022. Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Uwais Inspirasi Indonesia. Jawa Timur
- Suanda, I. 2021. Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan. Media Nusa Creative (MNC Publishing). Syapitri, H., 2021. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Ahlimedia Book. Jambi
- Wahyudi, L. 2022. Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies, 1(1), 18–22.
- Nur Aida, W 2024. Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut Individu. Nas Media Pustaka. Semarang
- Widodorini, T., 2021. Hubungan Imt Dengan Karies Gigi Pada Siswa Kelas 5 Sd Di Kota Malang. E-Prodenta Journal of Dentistry, 5(1), 369–383.
- Wisnasari, S., 2021. Keperawatan Dasar: Dasar-Dasar untuk Praktik Keperawatan Profesional. Universitas Brawijaya Press.Malang